

## Pelatihan Metodologi Hitung Cepat Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

**Burhan Niode\*, Jusuf Johaness Wowor, Johnly Roycke Pengemanan, Yurnie Sendow**

*Program Studi Ilmu Politik FISIP, Universitas Sam Ratulangi*

\*Email: [burhanniode@unsrat.ac.id](mailto:burhanniode@unsrat.ac.id)

### Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa di bidang penelitian kepemiluan, khususnya survey *Quick Count*. Kegiatan pelatihan ini terdiri dari dua bagian, yakni: (1) ceramah dan diskusi tentang sejarah lahirnya survey *Quick Count*, Pemilu dan Pilkada serentak, metodologi *Quick Count*, real count, dan exit poll; dan (2) simulasi *Quick Count*. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, diskusi, curah pendapat, dan simulasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep-konsep kepemiluan sangat mengembirakan, karena lebih dari 80 persen peserta memiliki pemahaman sangat baik. Khusus untuk simulasi *Quick Count*, mayoritas peserta (61 persen) memiliki pemahaman sangat baik, 20 persen memiliki pemahaman baik, dan 12 persen berada pada kategori pemahaman cukup baik, dan sisanya 7% berada pada kategori pemahaman kurang baik. Evaluasi terhadap metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran oleh Tim PKM menunjukkan bahwa 93 persen peserta memberikan respon yang sangat baik karena sesuai dengan materi dan kondisi peserta pembelajaran.

**Kata kunci:** hitung cepat; metodologi; pemilihan umum

### Abstracts

*This training aims to strengthen the capacity of students in the field of election research, especially the Quick Count survey. This training activity consists of two parts, namely: (1) lectures and discussions on the history of the birth of the Quick Count survey, simultaneous elections and regional elections, Quick Count methodology, real count, and exit polls; and (2) Quick Count simulations. The methods used in this training are lectures, discussions, brainstorming, and simulations. The evaluation results show that the participants' understanding of election concepts is very encouraging, because more than 80 percent of participants have a very good understanding. Specifically for the Quick Count simulation, the majority of participants (61 percent) have a very good understanding, 20 percent have a good understanding, and 12 percent are in the category of fairly good understanding, and the remaining 7% are in the category of poor understanding. Evaluation of the learning methods and use of learning media by the PKM Team shows that 93 percent of participants gave a very good response because it was in accordance with the material and conditions of the learning participants.*

**Keywords:** *Quick Count; methodology; general elections*

## PENDAHULUAN

Indonesia pada tanggal 14 Februari 2024 baru saja melaksanakan pemilihan umum (pemilu) yakni Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden serta Pemilihan Anggota Legislatif pada seluruh tingkatan (DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota). Selanjutnya pada tanggal 27 November 2024 di Indonesia juga akan dilaksanakan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pilkada) serentak di seluruh Indonesia. Metode untuk mengetahui secara cepat dan akurat akan hasil perhitungan suara dari Pemilu dan Pilkada tersebut adalah melalui metode hitung cepat atau *Quick Count* (Desvira dalam Veronika *et al.*, 2020).

*Quick Count* pertama kali digunakan oleh sebuah lembaga di Philipina bernama NAMFREL (*National Citizen Movement for Free Election*). Cara ini digunakan oleh pemerintah Philipina pada penyelenggaraan pemilu pada tahun 1986. Cara ini mereka

gunakan untuk mengetahui hasil dari pemilihan presiden pada kala itu (Estok *et al.*, 2002). Di Indonesia sendiri *Quick Count* pertama kali digunakan tahun 1977 oleh Lembaga LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).

*Quick Count* mulai digunakan di Indonesia sejak diterapkannya pemilu dan pilkada langsung. *Quick Count* oleh publik didefinisikan sebagai metode untuk mengetahui lebih cepat pemenang dalam pemilu atau pilkada (Wakhyudi, 2019). *Quick Count* adalah sebuah metode verifikasi hasil pemilu yang dilakukan dengan menghitung persentase hasil pemilu di lokasi sampel atau tempat pemungutan suara (TPS). Hasil *Quick Count* dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan tingkat akurasi yang tinggi, karena hitung cepat menghitung hasil pemilu langsung dari TPS di lokasi sampel sehingga hasilnya jauh lebih akurat dan dapat merepresentasikan populasi dengan tepat (Wakhyudi, 2019).

*Quick Count* bukan merupakan hal yang baru dalam dunia ilmu statistik. Namun, menarik untuk didiskusikan karena keakuratan data yang nantinya dapat digunakan untuk menyajikan informasi dengan tingkat ketepatan yang signifikan. Alhasil, muncul pendapat bahwa perhitungan cepat adalah sebagai cara tepat dan cepat untuk digunakan sebagai acuan pemenang dalam proses pemilu atau pilkada (Ulya *et al.*, 2018). Manfaat dan tujuan dari *Quick Count* yaitu agar kontestan yang terlibat dalam pemilu atau pilkada memperoleh dan memiliki data pembandingan sekaligus digunakan untuk mendeteksi kecurangan dalam penghitungan pemungutan suara pemilu, sehingga hasilnya dapat diketahui lebih cepat dibandingkan dengan hasil perhitungan resmi yang dipublikasikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) (Saraswati & Prasakti, 2020).

Mengapa hasil *Quick Count* bisa dipercaya? Jawabannya yaitu *Quick Count* tidak didasarkan pada opini yang berkembang dalam masyarakat, melainkan berbasis pada data yang diperoleh langsung di TPS. Data yang diperoleh secara acak dari tiap TPS, diusahakan dilakukan penghitungan secara cepat. Hasil *Quick Count* dapat memperkirakan perolehan suara Pemilu secara cepat sehingga dapat memverifikasi hasil resmi yang dipublikasikan oleh KPU. Lebih jauh *Quick Count* mampu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan, atau mengungkapkan kecurangan (Wakhyudi, 2020). Berdasarkan pada uraian di atas jelas bahwa metode hitung cepat sangatlah penting untuk dipahami khususnya oleh mahasiswa yang mempelajari tentang tatakelola pemilihan umum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa para mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Universitas Sam Ratulangi sering terlibat dalam survey-survey pemilu ataupun pilkada, termasuk didalamnya survey elektabilitas calon kepala daerah melalui metode *Quick Count*. Ironisnya bahwa peran mereka dalam survey tersebut terbatas sebagai petugas lapangan untuk kegiatan pengumpulan data atau enumerator. Keterbatasan ini tentunya menjadi perhatian karena kemampuan mahasiswa diharapkan tidak terbatas sebagai enumerator tetapi mampu menjadi anggota peneliti bahkan sedapat mungkin mampu merancang suatu kegiatan penelitian kepemiluan, termasuk merancang kegiatan-kegiatan survey *Quick Count*. Berdasarkan pentingnya pemahaman metodologi penelitian khususnya metodologi *Quick Count* hasil pemilihan umum bagi mahasiswa maka dianggap penting untuk dilakukan pelatihan metodologi *Quick Count* hasil pemilihan umum dan atau pemilihan kepala daerah bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fisip Unsrat. Hasil akhir yang ingin dicapai pasca pelatihan ini yaitu

diharapkan peserta dapat terlibat dalam penelitian bahkan mampu merancang suatu kegiatan penelitian kepemiluan, termasuk kegiatan-kegiatan survey *Quick Count*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan metodologi *Quick Count* hasil pemilu bagi mahasiswa Fisip Unsrat dilaksanakan pada tanggal 3-4 Juli 2024, di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unsrat, dari pukul 09.00 s/d 15.00 Wita.

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari dua bagian. Kegiatan pertama terdiri dari ceramah dan diskusi tentang: (1) sejarah lahirnya survey *Quick Count*; (2) Pemilu dan Pilkada serentak; dan (3) metodologi *Quick Count*, real count, dan exit poll. Kegiatan pertama bertujuan untuk memberikan penguatan konseptual terhadap mahasiswa berkaitan dengan kepemiluan serta sejarah dan metodologi *Quick Count*, real count, dan exit poll. Kegiatan kedua adalah simulasi *Quick Count*. Tujuannya agar mahasiswa dapat melakukan simulasi metodologi *Quick Count*, mulai dari tahapan pengumpulan hasil perhitungan tingkat TPS, hingga tahapan perhitungan akhir hasil Pemilu berdasarkan metodologi *Quick Count*. Metode kegiatan PKM Sosialisasi Pemilihan Umum dan Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2024 adalah: (1) ceramah; (2) diskusi; (3) curah pendapat; dan (4) simulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peserta pelatihan metodologi *Quick Count* hasil Pemilu berjumlah 30 orang mahasiswa Semester II dan IV, mewakili mahasiswa Program Studi Ilmu Politik dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi pada tanggal 3 – 4 Juli 2024.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan sambutan Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unsrat, Dr. Welly Waworundeng, S.Sos., Msi. Inti sambutan dari Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan adalah pentingnya kegiatan pelatihan metodologi ini agar mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unsrat mendapatkan pengetahuan tambahan sekaligus praktek tentang metodologi *Quick Count*, apalagi, di bulan November 2024 akan dilaksanakan Pilkada serentak di seluruh Indonesia. Momentum Pilkada serentak tersebut dapat dimanfaatkan untuk mempraktekan metodologi *Quick Count*.

Materi pelatihan terdiri dari materi penguatan kapasitas konseptual dan simulasi metodologi *Quick Count*. Materi penguatan kapasitas diberikan pada hari pertama yaitu tanggal 3 Juli 2024. Simulasi *Quick Count* dilaksanakan pada hari kedua yakni tanggal 4 Juli 2024. Pasca kegiatan simulasi, dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta.

### **1. Penguatan kapasitas konseptual**

Kegiatan pelatihan metodologi *Quick Count* ini diawali dengan pemberian materi penguatan kapasitas konseptual. Materi ini penting dan mutlak diberikan kepada peserta sebelum masuk pada materi utama yakni simulasi *Quick Count*. Hal ini dilakukan karena pertimbangan bahwa penguasaan konseptual merupakan hal mendasar yang harus dipenuhi oleh peserta agar peserta memiliki pemahaman yang memadai tentang kegiatan yang akan dilakukan.

Materi penguatan kapasitas konseptual terdiri dari: pertama, sejarah dan pemanfaatan survey *Quick Count*. Materi ini diberikan agar peserta memahami latar belakang serta maksud dan tujuan dari survey *Quick Count* yang pernah

dilaksanakan diberbagai negara. Disamping itu, peserta dapat mempelajari pemanfaatan dari hasil *Quick Count* oleh lembaga-lembaga politik, termasuk didalamnya partai politik, yang terlibat dalam pemilihan umum. Kedua, pemilu dan Pilkada serentak. Materi kedua ini diberikan dalam rangka memperkuat wawasan kepemiluan peserta dan difokuskan pada agenda Pilkada serentak yang akan diselenggarakan di Propinsi Sulawesi Utara. Ketiga, metodologi *Quick Count*, real count, dan exit poll diberikan agar peserta memahami berbagai survey yang sering dilaksanakan pada tahapan pemungutan suara. Selain itu, peserta memahami perbedaan dan tujuan dari masing-masing survey tersebut.

Ketiga materi penguatan kapasitas konseptual diberikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan curah pendapat. Ketiga metode ini diterapkan secara simultan dalam setiap pemberian materi.

**Tabel 1.** Materi dan Metode Penguatan Kapasitas Konseptual

No	Nama Bagian	Keterangan
1	Sejarah lahirnya survey <i>Quick Count</i> ;	ceramah; diskusi; curah pendapat
2	Pemilu dan Pilkada serentak	ceramah; diskusi; curah pendapat
3	Metodologi <i>Quick Count</i> , real count, dan exit poll	ceramah; diskusi; curah pendapat

## 2. Simulasi *Quick Count*

Simulasi *Quick Count* merupakan inti dari kegiatan pelatihan ini. Sasaran akhir yang ingin diraih melalui pelatihan ini adalah peserta mampu merancang suatu kegiatan penelitian kepemiluan, khususnya kegiatan survey *Quick Count*. Metode yang digunakan pada simulasi ini adalah demonstrasi plot (demplo). Metode ini diberlakukan karena kegiatan ini merupakan simulasi sehingga dianggap perlu adanya peragaan atau demonstrasi tentang survey *Quick Count*, mulai dari penentuan jumlah sampel TPS, pelaporan hasil di setiap TPS, dan perhitungan pemenang Pilkada.

Kegiatan simulasi ini terbagi dalam empat langka. Pertama, menentukan bahwa survey *Quick Count* akan dilakukan terhadap Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado Tahun 2024. Pesertanya dilustrasikan terdiri dari 3 (tiga) pasang calon (paslon) walikota dan wakil walikota, yakni paslon Pisang Raja dan Pisang Susu (Nomor urut 1), paslon Mangga Dodol dan Manggga Telor (Nomor urut 2), dan paslon Durian Gaja dan Durian Mentega (Nomor urut 3). Kedua, menentukan jumlah sample (n) TPS untuk survey *Quick Count*, dengan menggunakan rumus di bawah ini.

$$n = \frac{P(1-P)}{\frac{\Sigma^2}{z_{99\%}^2} + \frac{P(1-P)}{N}}$$

Where

- n = size of the sample (number of eligible voters)  
 P = suspected level of homogeneity of the population (between 0 and 1, so 50% = 0.5)  
 Σ = margin of error (between 0 and 1, so 0.32% = 0.0032)  
 z<sub>99%</sub> = level of confidence in the case of normal distribution (99% in this case)  
 N = size of the total population

Sumber: Estok et al., 2002: 72

### Gambar 1. Rumus Pengambilan Sampel

Langkah ketiga adalah pelaporan hasil Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado Tahun 2024 dari TPS terpilih, melalui pengisian Form Laporan Hasil Perhitungan Suara Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado Tahun 2024.

Form Laporan Hasil Perhitungan Suara Pilkada Walikota Dan Wakil Walikota Kota Manado Tahun 2024		
Kecamatan	:	.....
Kelurahan	:	.....
Jumlah Pemilih	:	.....
T P S	:	.....
H a s i l		
1. Pasangan Pisang Raja dan Pisang Susu	:	(huruf : ..... (angka: .... )
2. Pasangan Mangga Dodol dan Mangga Telor	:	(huruf : ..... (angka: .... )
3. Pasangan Durian Gaja dan Durian Susu	:	(huruf : ..... (angka: .... )

Gambar 2. Form Laporan Hasil Perhitungan Suara

Langkah terakhir atau keempat adalah perhitungan pemenang Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado Tahun 2024. Perhitungan ini didasarkan pada hasil rekapitulasi perhitungan suara Pilkada Walikota dan Wakil Walikota Kota Manado Tahun 2024 di keseluruhan TPS terpilih.

### 3. Evaluasi pemahaman peserta

Pasca pemberian materi penguatan kapasitas konseptual dan simulasi *Quick Count* dilakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta berkaitan dengan materi yang diberikan oleh Tim PKM. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah daftar pertanyaan dan hasil simulasi. Adapun tolak ukur penilaian adalah tingkat pemahaman peserta dari setiap materi pelatihan dan hasil simulasi *Quick Count*. Kategori pemahaman peserta terbagi dalam empat kategori, yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Pertanyaan evaluatif terhadap kesesuaian metode pembelajaran dan pemanfaatan media oleh Tim PKM dalam memberikan materi juga disodorkan kepada peserta.

**Tabel 2.** Pemahaman Peserta terhadap Sejarah Lahirnya Survey *Quick Count*

<b>Pemahaman</b>	<b>Hasil (%)</b>
Sangat baik	85
Baik	12
Cukup baik	3
Kurang baik	-

**Tabel 3.** Pemahaman Peserta terhadap Pemilu dan Pilkada Serentak

<b>Pemahaman</b>	<b>Hasil (%)</b>
Sangat baik	82
Baik	13
Cukup baik	5
Kurang baik	-

**Tabel 4.** Pemahaman Peserta terhadap Metodologi *Quick Count*, Real Count, dan Exit Poll

<b>Pemahaman</b>	<b>Hasil (%)</b>
Sangat baik	76
Baik	15
Cukup baik	9
Kurang baik	-

**Tabel 5.** Pemahaman Peserta dalam Simulasi *Quick Count*

<b>Pemahaman</b>	<b>Hasil (%)</b>
Sangat baik	61
Baik	20
Cukup baik	12
Kurang baik	7

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan sejarah lahirnya survey *Quick Count*, Pemilu dan Pilkada Serentak, dan secara umum sangatlah mengembirakan. Hal ini dikarenakan lebih dari 80 persen peserta berada pada kategori sangat baik, antara 12-15 persen peserta memiliki kategori baik, sedangkan peserta yang memiliki pemahaman cukup baik berkisar antara 2-5 persen. Sedangkan untuk metodologi *Quick Count*, Real Count, dan Exit Poll, pemahaman peserta yang berada pada kategori sangat baik adalah 76 persen atau di bawah hasil dari pemahaman konsep-konsep lainnya.

Pemahaman peserta dalam simulasi *Quick Count* menunjukkan bahwa 61 persen memiliki pemahaman sangat baik, 20 persen memiliki pemahaman baik, 12 persen berada pada kategori pemahaman cukup baik, dan sisanya, 7 persen, berada pada kategori kurang baik. Pendalaman terhadap hasil evaluasi materi simulasi *Quick Count* didapati bahwa tidak semua peserta memiliki pemahaman komprehensif tentang formulasi atau rumus yang digunakan dalam metodolgi *Quick Count*. Hasil ini sejalan dengan pemahaman peserta tentang metodologi *Quick Count*,



Real Count, dan Exit Poll yang hanya 76 persen yang memiliki pemahaman sangat baik.

Evaluasi terhadap metode pembelajaran dan pemanfaatan media pembelajaran oleh Tim PKM menunjukkan bahwa 93 persen peserta memberikan respon yang sangat baik karena sesuai dengan materi dan kondisi peserta pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan metodologi *Quick Count* hasil pemilihan umum dan atau pemilihan kepala daerah bagi mahasiswa Fisip Unsrat telah dilaksanakan pada tanggal 3-4 Juli 2024.

Evaluasi terhadap peserta berkaitan dengan pemahaman konseptual berupa sejarah lahirnya survey *Quick Count*, Pemilu dan Pilkada Serentak, dan metodologi *Quick Count*, Real Count, dan Exit Poll menunjukkan hal positif karena mayoritas peserta ( $\geq 76$  persen) memiliki pemahaman yang sangat baik. Evaluasi terhadap simulasi *Quick Count* yang dilakukan oleh peserta menunjukkan bahwa 61 persen memiliki pemahaman sangat baik, 20 persen memiliki pemahaman baik, dan sisanya masing-masing 12 persen dan 7 persen berada pada kategori pemahaman cukup baik dan kurang baik. Hasil dari angka-angka yang diperoleh dari pelatihan ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta dapat memahami keseluruhan materi pelatihan termasuk kemampuan mensimulasikannya.

Pemberian materi metodologi *Quick Count* khususnya formula statistik yang sering digunakan dalam survey *Quick Count* dalam kegiatan pelatihan seperti ini perlu ditambah waktu pembelajarannya karena tidak semua peserta memiliki pemahaman yang sama tentang dasar-dasar statistik. Selain itu, frekuensi simulasi *Quick Count* perlu diperbanyak dan diperkaya guna membiasakan peserta mempraktekkan sekaligus menggunakan formula statistik yang sering digunakan dalam metodologi *Quick Count*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang sudah membiayai kegiatan PKM ini dengan Nomor Kontrak: 1468/UN12.13/PM/2024.

## DAFTAR PUSTAKA

- Estok, M., Nevitte, N., Cowan, G., & National Democratic Institute for International Affairs. (2002). *The Quick Count and Election Observation: An NDI Handbook for Civic Organizations and Political Parties*. National Democratic Institute for International Affairs (NDI).  
[https://www.ndi.org/sites/default/files/1417\\_elect\\_quickcountdbk\\_0.pdf](https://www.ndi.org/sites/default/files/1417_elect_quickcountdbk_0.pdf)
- Saraswati, R. I., & Prasakti, A. (2020). Kepercayaan masyarakat terhadap hasil quick count pada Pemilihan Presiden dan Legislatif Tahun 2019. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 4 (1), 26. diambil dari:  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/882/pdf>
- Ulya, S. F., Sukestiyarno, Y. L., & Hendikawati, P. (2018). Analisis prediksi *Quick Count* dengan metode stratified random sampling dan estimasi confidence interval menggunakan metode maksimum likelihood. *UNNES Journal of Mathematics*, Vol. 7(1), 108-119. diambil dari: <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujm/article/view/27385>
- Veronika, R., Hayati, M. N., & Purnamasari, I. (2020). Metode *Quick Count* dan analisis autokorelasi spasial menggunakan indeks Moran (Studi kasus: Pemilihan Presiden

- Indonesia Tahun 2019 di Kalimantan Timur). *Statistika*, Vol. 8(2), diambil dari: <https://scholar.archive.org/work/bpm2yoszzjcbtdi5u22nq7ktr4/access/wayback/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/download/5916/pdf>
- Wakhyudi. (2019). Reviewing Presidential Candidates And Political Parties Reactions On The Results Of 2019 General Election *Quick Count*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 367, diambil dari: <https://doi.org/10.2991/icdesa-19.2019.2>
- Wakhyudi. (2020). Reviewing presidential candidates and political parties reactions on the results Of 2019 General Election *Quick Count*. International Conference of Democratisation in Southeast Asia (ICDeSA 2019). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 367.